

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.⁷⁴

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan proses statistik.⁷⁵ Adapun sesuai dengan pengertian dari kuantitatif sendiri, yaitu penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁷⁶ Sedangkan, jenis penelitian ini berjenis *field research* yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.⁷⁷

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu ingin menguji dan menganalisis pengaruh Intensitas Pendidikan dan Pelatihan dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Kinerja Guru MI Se-Kecamatan Bangsri Jepara. Sifat

⁷⁴ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 6

⁷⁵ Juliansyah Noor, 2015, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Prenada Media Grup, hlm. 38

⁷⁶ Suharsini Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 25

⁷⁷ Priyono, 2016, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publishing, hlm. 43.

penelitian ini dikategorikan penelitian asosiatif yaitu bentuk analisis data penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif termasuk dalam jenis penelitian berdasarkan tingkat *explanation* (penjelasan), yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.⁷⁸

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁹ Populasi adalah totalitas semua kasus, kejadian, orang, hal, dan lain-lain. Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya.⁸⁰

Berdasarkan pengertian di atas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru MI se-Kecamatan Bangsri Tahun Pelajaran 2018/2019 yang berjumlah 300 tenaga pendidik yang tersebar di 22 Madrasah Ibtidaiyah. Berikut ini tabel data daftar madrasah ibtidaiyah dan populasi guru madrasah ibtidaiyah di wilayah kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara.

⁷⁸ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hlm. 42

⁷⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 63

⁸⁰ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 215

Tabel 3.1
Daftar Populasi

No	Nama Madrasah	Jumlah Guru
1	MI Tahfidhul Qur`an Amsilati	12
2	MI Sadamiyyah	14
3	MI Miftahul Ulum Kepuk	11
4	MI Tamrinsibyan 01	14
5	MI Darul Ulum 01 Srikandang	13
6	MI Matholiul Ulum Banjar Agung	19
7	MI Mabadil Huda Banjaran	20
8	MI Miftahul Ulum Bondo	25
9	MI Miftahul Ulum 03 Srikandang	10
10	MI Miftahul Huda Guyangan	12
11	MI Al-Islah Tengguli	15
12	MI Al-Maarif Tengguli	14
13	MI Al-Islam Krasak	11
14	MI Al-Riyadh Jeruk Wangi	10
15	MI Hasyim Asy`ari Bangsri	17
16	MI Matholiul Huda Srikandang	10
17	MI Miftahul Huda Kepuk	12
18	MI Sholihul Huda Srikandang	11
19	MI Ta`limul Athfal Guyangan	16
20	MI Miftahul Huda Kedung Leper	18
21	MI Tamrinsibyan 02	13
22	MI Nahdlatul Ulama Papasan	13
Jumlah Total Guru		300

Sumber :⁸¹

Berdasarkan data pada Tabel 3.1 populasi penelitian ini adalah guru Madrasah Ibtidaiyah di wilayah Kecamatan Bangsri sejumlah 300 guru. Setelah populasinya diidentifikasi, maka peneliti perlu memilih individu-individu dari populasi untuk menjadi bagian dari sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu representatif

⁸¹ Dokumen Tata Usaha KKMI Bangsri, diperoleh tanggal 10 Desember 2019

(mewakili) terhadap populasinya.⁸² Pada penelitian ini, dikarenakan jumlah guru sebanyak 300 orang, maka peneliti menggunakan teknik *probability sampling* dengan jenis *proportionate stratified random sampling*, yaitu: salah satu teknik pemilihan sampel yang digunakan jika populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen serta berstrata secara proporsional. Jadi tiap MI mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.⁸³

Menurut Priyono, jumlah ukuran sampel dalam penelitian ini dapat dihitung menggunakan Rumus Slovin. Adapun rumus tersebut sebagai berikut.⁸⁴

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan dalam penelitian 10% atau 0,1

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka ukuran sampel dapat dihitung dengan menggunakan *rumus Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{300}{1 + 300 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{300}{1 + 3,0}$$

⁸² Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 144

⁸³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hlm. 65.

⁸⁴ Priyono, 2016, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publishing, hlm. 120.

$$n = \frac{300}{4,0}$$

$$n = 75$$

Jadi ukuran sampel terpilih adalah 75 guru dari total populasi 300 guru di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Bangsri.

Jumlah anggota sampel berlapis atau bertingkat pada tiap madrasah ibtida'iyah dilakukan dengan menggunakan rumus alokasi proporsional (*proportionate stratified random sampling*) dan dapat dihitung sebagai berikut.⁸⁵

$$\text{Sampel}_1 = \frac{\text{Populasi}_1}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

Berikut perhitungan penarikan sampel yang akan digunakan dalam penelitian berdasarkan proporsi populasi dari setiap madrasah:

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Penelitian dari Setiap Madrasah

No	Madrasah	Jumlah Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
1	Tahfidhul Qur'an Amsilati	12	$\text{Sampel} = \frac{12 \times 75}{300}$	3
2	Sadamiyyah	14	$\text{Sampel} = \frac{14 \times 75}{300}$	3
3	Miftahul Ulum Kepuk	11	$\text{Sampel} = \frac{11 \times 75}{300}$	3
4	Tamrinussibyan 01	14	$\text{Sampel} = \frac{14 \times 75}{300}$	3
5	Darul Ulum 01 Srikandang	13	$\text{Sampel} = \frac{13 \times 75}{300}$	3
6	Matholiul Ulum Banjar Agung	19	$\text{Sampel} = \frac{19 \times 75}{300}$	5
7	Mabadil Huda Banjaran	20	$\text{Sampel} = \frac{20 \times 75}{300}$	5
8	Miftahul Ulum Bondo	25	$\text{Sampel} = \frac{25 \times 75}{300}$	6

⁸⁵ Priyono, 2016, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Sidoarjo: Zifatama Publishing, hlm. 114.

No	Madrasah	Jumlah Populasi	Perhitungan	Jumlah Sampel
9	Miftahul Ulum 03 Srikandang	10	$Sampel = \frac{10 \times 75}{300}$	2
10	Miftahul Huda Guyangan	12	$Sampel = \frac{12 \times 75}{300}$	3
11	Al-Islah Tengguli	15	$Sampel = \frac{15 \times 75}{300}$	4
12	Al-Maarif Tengguli	14	$Sampel = \frac{14 \times 75}{300}$	3
13	Al-Islam Krasak	11	$Sampel = \frac{11 \times 75}{300}$	3
14	Al-Riyadh Jeruk Wangi	10	$Sampel = \frac{10 \times 75}{300}$	2
15	Hasyim Asy`ari Bangsri	17	$Sampel = \frac{17 \times 75}{300}$	4
16	Matholiul Huda Srikandang	10	$Sampel = \frac{10 \times 75}{300}$	2
17	Miftahul Huda Kepuk	12	$Sampel = \frac{12 \times 75}{300}$	3
18	Sholihul Huda Srikandang	11	$Sampel = \frac{11 \times 75}{300}$	3
19	Ta`limul Athfal Guyangan	16	$Sampel = \frac{16 \times 75}{300}$	4
20	Miftahul Huda Kedung Leper	18	$Sampel = \frac{18 \times 75}{300}$	5
21	Tamrinussibyan 02	13	$Sampel = \frac{13 \times 75}{300}$	3
22	Nahdlatul Ulama Papasan	13	$Sampel = \frac{13 \times 75}{300}$	3
Jumlah				75

Jumlah sampel dari proporsi populasi menurut madrasah ibtdaiyah adalah MI Tahfidhul Qur`an Amtsilati yaitu 3 guru, MI Sadamiyyah yaitu 3 guru, MI Miftahul Ulum Kepuk yaitu 3 orang guru, MI Tamrinussibyan 01 yaitu 3 guru, MI Darul Ulum 01 Srikandang yaitu 3 guru, MI Matholiul Ulum Banjar Agung dan MI Mabadil Huda Banjaraan masing-masing 5 orang guru, MI Miftahul Ulum Bondo yaitu 6 guru, Miftahul Ulum 03 Srikandang yaitu 2 guru. Kemudian MI Miftahul Huda Guyangan, MI Al-Maarif Tengguli, dan MI Al-Islam Krasak masing-masing 3 orang guru.

MI Al-Islah Tengguli yaitu 4 guru, MI Al-Riyadh Jeruk Wangi yaitu 2 guru, MI Hasyim Asy`ari Bangsri yaitu 4 guru, MI Matholiul Huda Srikandang yaitu 2 guru, MI Miftahul Huda Kepuk yaitu 3 guru, MI Sholihul Huda Srikandang yaitu 3 guru, MI Ta`limul Athfal Guyangan yaitu 4 guru, MI Miftahul Huda Kedung Leper yaitu 5 guru, MI Tamrinnussibyan 02 yaitu 3 guru dan MI Nahdlatul Ulama Papasan yaitu 3 guru sebagai responden sehingga total sampel yang digunakan adalah 75 guru MI di Kecamatan Bangsri.

C. Variabel dan Indikator Penelitian

Untuk dapat meneliti suatu konsep secara empiris, konsep tersebut harus dioperasionalkan dengan merubah menjadi variabel. Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti.⁸⁶ Penelitian terdiri dari dua variabel bebas (X), dan satu variabel terikat (Y). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Dependent Variable* (Variabel Terikat)

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁸⁷ Variabel terikat (Variabel Y) dalam penelitian ini adalah Kinerja Guru MI Se-Kecamatan Bangsri.

⁸⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hlm. 50

⁸⁷ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 63

2. Independent Variable (Variabel Bebas)

Yaitu merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.⁸⁸ Variabel bebas terdiri dari Intensitas Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) Guru (X_1) dan Kompetensi Pedagogik Guru (X_2). Berikut ini variabel dan indikator yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
Kinerja Guru (Y)	Perencanaan Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyusun Promes 2. Menyusun Prota 3. Mengembangkan silabus 4. Menyusun RPP 5. Memilih metode pembelajaran 6. Menyiapkan media/ alat peraga
	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuka pembelajaran 2. Menyampaikan materi pembelajaran 3. Menutup pembelajaran
	Evaluasi/Penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi hasil proses belajar 2. Evaluasi pembelajaran (KBM)
Sumber : ⁸⁹		
Intensitas Diklat (X_1)	Waktu Pelaksanaan Diklat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi peserta mengikuti diklat 2. Kesesuaian pelaksanaan diklat dengan waktu yang ditetapkan
	Peserta Diklat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Intensitas kehadiran peserta 2. Latar belakang pendidikan
	Metode Penyampaian Materi Diklat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mekanisme penyampaian materi diklat oleh instruktur 2. Peran/partisipasi aktif peserta dalam kegiatan diklat 3. Komunikasi antara

⁸⁸ Wiratna, 2014, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustakabarupress, hlm. 86

⁸⁹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012, *Pedoman Penilaian Kinerja Guru (PKG)*, Jakarta: Kemendikbud, hlm. 8

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
		instruktur dan peserta diklat
	Instruktur Diklat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempunyai keahlian yang berhubungan dengan materi pelatihan 2. Mampu membangkitkan motivasi 3. Mampu menggunakan metode partisipatif
	Sarana dan Prasarana Diklat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian antara tempat pelaksanaan dengan jumlah peserta diklat 2. Ketersediaan peralatan/ perlengkapan dan kebutuhan diklat
	Materi Diklat	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kesesuaian materi diklat dengan tugas dan pekerjaan peserta 4. Penerapan/ aplikasi materi diklat dalam pelaksanaan tugas
Sumber : ⁹⁰		
Kompetensi Pedagogik (X ₂)	Memahami peserta didik secara mendalam	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif 2. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian 3. Mengidentifikasi bekal awal ajar
	Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran 2. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar 3. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih
	Melaksanakan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menata latar (<i>setting</i>) pembelajaran. 2. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif

⁹⁰ Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, hlm. 76

Variabel	Indikator	Butir Pertanyaan
		3. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.
	Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan. 2. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar 3. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
	Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik. 2. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.
Sumber : ⁹¹		

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh penelitian yang valid dan reliabel harus menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang sesuai dan bisa dipercaya kebenarannya dalam pengolahan data sesuai objek yang di bahas. Sugiyono menjelaskan bahwa dalam penelitian kuantitatif teknik pengumpulan data yang dapat digunakan antara lain adalah wawancara, observasi, dan kuisioner.⁹²

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara

⁹¹ Danim dan Khairil, 2011, *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfa Beta, hlm. 32

⁹² Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 15

terstruktur, observasi dan angket/kuisisioner. Pertimbangan digunakannya teknik tersebut, karena keterbatasan waktu peneliti dan luasnya wilayah penelitian.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara adalah suatu bentuk dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari responden.⁹³ Teknik wawancara (*interview*) dapat digunakan untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti yang berlandaskan kepada tujuan pendidikan.⁹⁴ Teknik metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda v (*check*) pada nomor yang sesuai.⁹⁵ Sugiyono juga menjelaskan bahwa wawancara terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah

⁹³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hlm. 80.

⁹⁴ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 137.

⁹⁵ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm. 77.

menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁹⁶

Teknik ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang keadaan guru dan gambaran umum kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Bangsri. Wawancara dilakukan kepada Ketua Kelompok Kerja Kepala Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Bangsri.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam.⁹⁷

Observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan terhadap kinerja guru, pendidikan dan pelatihan, serta kompetensi pedagogik guru di Madrasah Ibtidaiyah se Kecamatan Bangsri.

c. Angket (Kuisisioner)

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam penelitian ini menggunakan teknik kuisisioner dengan harapan

⁹⁶ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 138.

⁹⁷ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 145

responden akan dapat langsung menuangkan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk memudahkan responden dalam menjawab item-item kuesioner maka dalam penelitian ini digunakan kuesioner tipe pilihan dengan lima alternatif jawaban. Sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat atau keyakinannya sendiri.⁹⁸

Kuesioner tertutup merupakan jenis kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.⁹⁹ Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang kinerja guru, intensitas diklat guru, dan kompetensi pedagogik guru adalah angket atau kuesioner tertutup. Angket/kuisisioner akan dibagikan kepada responden yaitu sebanyak 75 guru MI se Kecamatan Bangsri.

2. Instrument Penelitian

Instrument penelitian kali ini berupa angket atau kuesioner yang akan dibuat beberapa pertanyaan tertulis dan ditujukan kepada Guru yang dijadikan sampel, supaya peneliti memperoleh informasi yang diinginkan. Metode angket dalam penelitian ini diberikan untuk mengungkapkan dan mengetahui permasalahan sesuai dengan variabel dan indikator untuk mengungkap ada tidaknya pengaruh antara Intensitas Pendidikan dan Pelatihan, dan Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru MI Se-Kecamatan Bangsri Jepara.

⁹⁸ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 142

⁹⁹ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hlm. 79.

Pada penelitian ini setiap butir soal pada jawaban angket/ kuisioner memakai *skala likert* dengan alternatif jawaban dari setiap pertanyaan dengan skala penilaian 1-5. Berikut ini skor pengukuran menggunakan *Skala Likert*:

Tabel 3.4
Skor Pengukuran Menggunakan *Skala Likert*

No	Pernyataan	Skor
1	Sangat Sering (SS)	5
2	Sering (S)	4
3	Kadang (K)	3
4	Jarang (J)	2
5	Tidak Pernah (TP)	1

Sumber : ¹⁰⁰

Berikut ini kisi-kisi instrument variabel penelitian ini yang meliputi variabel kinerja guru, intensitas diklat, dan kompetensi pedagogik.

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrument Kinerja Guru (Y)

No	Indikator	Butir Pertanyaan	Nomor Butir
1.	Perencanaan Kegiatan Pembelajaran	1. Menyusun Promes	1
		2. Menyusun Prota	2
		3. Mengembangkan silabus	3
		4. Menyusun RPP	4
		5. Memilih metode pembelajaran	5
		6. Menyiapkan media/ alat peraga	6
2.	Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran	1. Membuka pembelajaran	7, 8, 9
		2. Menyampaikan materi pembelajaran	10, 11, 12
		3. Menutup pembelajaran	13
3.	Evaluasi/ Penilaian	1. Evaluasi hasil proses belajar	14, 15, 16
		2. Evaluasi pembelajaran (KBM)	17, 18, 19, 20
Jumlah Butir			20

¹⁰⁰ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 94

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrument Intensitas Diklat Guru (X₁)

No	Indikator	Butir Pertanyaan	Nomor Butir
1.	Waktu Pelaksanaan Diklat	1. Frekuensi peserta mengikuti diklat	1, 2
		2. Kesesuaian pelaksanaan diklat dengan waktu yang ditetapkan	3
2.	Peserta Diklat	1. Intensitas kehadiran peserta	4, 5, 6
		2. Latar belakang pendidikan	7, 8
3.	Metode Penyampaian Materi Diklat	1. Mekanisme penyampaian materi diklat oleh instruktur	9, 10
		2. Peran/partisipasi aktif peserta dalam kegiatan diklat	11
		3. Komunikasi antara instruktur dan peserta diklat	12
4.	Instruktur Diklat	1. Mempunyai keahlian yang berhubungan dengan materi pelatihan	13, 14
		2. Mampu membangkitkan motivasi	15
		3. Mampu menggunakan metode partisipatif	16
5.	Sarana dan Prasarana Diklat	1. Kesesuaian antara tempat pelaksanaan dengan jumlah peserta diklat	17
		2. Ketersediaan peralatan/ perlengkapan dan kebutuhan diklat	18
6.	Materi Diklat	1. Kesesuaian materi diklat dengan tugas dan pekerjaan peserta	19
		2. Penerapan/ aplikasi materi diklat dalam pelaksanaan tugas	20, 21
Jumlah Butir			21

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrument Kompetensi Pedagogik Guru

No	Indikator	Butir Pertanyaan	Nomor Butir
1.	Memahami peserta didik secara mendalam	1. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip	1, 2

No	Indikator	Butir Pertanyaan	Nomor Butir
		perkembangan kognitif	
		2. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian	3
		3. Mengidentifikasi bekal awal ajar	4
2.	Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran	1. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran	5, 6
		2. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar	7, 8, 9
		3. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih	10, 11, 12, 13, 14
3.	Melaksanakan pembelajaran	1. Menata latar (<i>setting</i>) pembelajaran.	15
		2. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif	16
		3. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.	17, 18, 19
4.	Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	1. Merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan.	20, 21, 22
		2. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar	23
		3. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.	24, 25
5.	Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya	1. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik.	26
		2. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.	27
Jumlah Butir			27

E. Pengujian Instrument

Penelitian yang menggunakan kuisisioner atau angket sebagai alat ukur perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas dari kuisisioner yang dipakai. Arikunto menjelaskan bahwa data dalam penelitian mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data, sangat menentukan bermutu tidaknya hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu *valid* dan *reliabel*.¹⁰¹

Tingkat keobyektifan data hasil penelitian akan tergantung pada sejauh mana instrumen yang telah digunakan mampu mengumpulkan data. Tinggi rendahnya kemampuan instrumen, akan tergantung pula pada tinggi rendahnya tingkat validitas dan reabilitas instrumen tersebut. Oleh karena itu, sebelum peneliti terjun kelapangan untuk mengumpulkan data dan informasi, peneliti harus mempertimbangkan mengenai validitas dan reabilitas instrumen yang akan digunakan.

1. Uji Validitas Instrument

Instrumen yang baik berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) tersebut hasilnya valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁰² Validitas instrumen adalah kemampuan instrumen untuk

¹⁰¹ Suharsimi Arikunto, 2010, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 211

¹⁰² Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*, Bandung: Alfabeta, hlm. 121

mengukur dan menggambarkan keadaan suatu aspek sesuai dengan maksudnya, untuk apa instrumen tersebut dibuat. Dalam mengukur kevalidan instrumen sarana dan prasarana, peneliti menggunakan validitas item dengan rumus koefisiensi korelasi *product moment*.

Untuk mengukur validitas angket menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁰³

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel yang diteliti

X = Skor total X

Y = Skor total Y

Uji validitas instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan *Program SPSS 20.0 for Windows* yang diujikan pada responden di luar sampel penelitian yang mempunyai sifat dan ciri yang sama dengan responden yang akan menjadi sampel penelitian. Pelaksana uji coba yang dipilih adalah 22 orang kepala madrasah MI Se-Kecamatan Bangsri.

Kriteria pengujian jika korelasi antar butir dengan skor total lebih dari 0,3 ($r \text{ kritis} > 0,3$) maka instrumen tersebut dinyatakan valid atau sebaliknya jika korelasi antar butir dengan skor total kurang dari 0,3 ($r \text{ kritis} < 0,3$) maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid dan jika r-

¹⁰³ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hlm. 89

hitung $\geq r$ -tabel dengan $\alpha \leq 0,05$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan. Butir yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa butir tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.¹⁰⁴ Butir instrument soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak dipakai sebagai instrumen dalam penelitian, sedangkan butir instrument yang valid digunakan sebagai alat untuk memperoleh data. Hasil uji analisis validitas instrument pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Hasil Analisis Validitas Instrument Kinerja Guru

Berdasarkan hasil analisis uji validitas instrument kinerja guru yang terdiri dari 20 butir instrument yang diberikan kepada 22 responden sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,422. Berikut ini rangkuman hasil analisis validitas instrument kinerja guru:

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Instrument Kinerja Guru (Y)

Butir Instrument	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,589	0,422	Valid
2	0,678	0,422	Valid
3	0,666	0,422	Valid
4	0,803	0,422	Valid
5	0,434	0,422	Valid
6	0,812	0,422	Valid
7	0,452	0,422	Valid
8	0,504	0,422	Valid
9	0,450	0,422	Valid
10	0,655	0,422	Valid
11	0,613	0,422	Valid
12	0,660	0,422	Valid
13	0,749	0,422	Valid
14	0,741	0,422	Valid

¹⁰⁴ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 126

Butir Instrument	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
15	0,833	0,422	Valid
16	0,482	0,422	Valid
17	0,510	0,422	Valid
18	0,334	0,422	Tidak Valid
19	0,741	0,422	Valid
20	0,037	0,422	Tidak Valid

Hasil uji analisis validitas instrument variabel kinerja guru (Y) tersebut menunjukkan bahwa dari 20 butir instrumen pernyataan, dapat dilihat 18 butir valid dan 2 butir tidak valid, yaitu butir instrument nomor 18 dan 20. Oleh karena itu, untuk variabel kinerja guru sejumlah 18 butir pernyataan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

b. Hasil Analisis Validitas Instrument Intensitas Diklat

Berdasarkan hasil analisis uji validitas instrument intensitas diklat (X_1) yang terdiri dari 21 butir instrument. Berikut ini rangkuman hasil analisis validitas instrument intensitas diklat guru:

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Instrument Intensitas Diklat (X_1)

Butir Instrument	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,815	0,422	Valid
2	0,885	0,422	Valid
3	0,455	0,422	Valid
4	0,602	0,422	Valid
5	0,641	0,422	Valid
6	0,003	0,422	Tidak Valid
7	0,571	0,422	Valid
8	0,541	0,422	Valid
9	0,273	0,422	Tidak Valid
10	0,621	0,422	Valid
11	0,533	0,422	Valid
12	0,472	0,422	Valid
13	0,599	0,422	Valid
14	0,262	0,422	Tidak Valid
15	0,482	0,422	Valid

Butir Instrument	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
16	0,779	0,422	Valid
17	0,774	0,422	Valid
18	0,793	0,422	Valid
19	0,873	0,422	Valid
20	0,516	0,422	Valid
21	0,196	0,422	Tidak Valid

Hasil uji validitas instrument variabel intensitas diklat guru (X_1) tersebut menunjukkan bahwa dari 21 butir instrumen pernyataan, dapat dilihat 17 butir valid dan 4 butir tidak valid, yaitu butir instrument nomor 6, 9, 14 dan butir instrument nomor 21. Oleh karena itu, untuk variabel intensitas diklat guru sejumlah 17 butir pernyataan layak digunakan sebagai instrumen penelitian. Sedangkan 4 butir instrument yang tidak valid dibuang atau tidak digunakan dalam instrument variabel intensitas diklat guru (X_1).

c. Hasil Analisis Validitas Instrument Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil analisis uji validitas instrument kinerja guru yang terdiri dari 27 butir instrument yang diberikan kepada 22 responden sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,422. Berikut ini rangkuman hasil analisis validitas instrument kompetensi pedagogik guru:

Tabel 3.10

Hasil Uji Validitas Instrument Kompetensi Pedagogik (X_2)

Butir Instrument	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,604	0,422	Valid
2	0,800	0,422	Valid
3	0,728	0,422	Valid
4	0,627	0,422	Valid
5	0,726	0,422	Valid
6	0,735	0,422	Valid
7	0,018	0,422	Tidak Valid
8	0,673	0,422	Valid

Butir Instrument	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
9	0,570	0,422	Valid
10	0,810	0,422	Valid
11	0,580	0,422	Valid
12	0,558	0,422	Valid
13	0,735	0,422	Valid
14	0,356	0,422	Tidak Valid
15	0,767	0,422	Valid
16	0,587	0,422	Valid
17	0,372	0,422	Tidak Valid
18	0,286	0,422	Tidak Valid
19	0,790	0,422	Valid
20	0,750	0,422	Valid
21	0,612	0,422	Valid
22	0,668	0,422	Valid
23	0,726	0,422	Valid
24	0,761	0,422	Valid
25	0,408	0,422	Tidak Valid
26	0,810	0,422	Valid
27	0,707	0,422	Valid

Hasil uji validitas instrument variabel kompetensi pedagogik guru (X_2) tersebut menunjukkan bahwa dari 27 butir instrumen pernyataan, dapat dilihat 22 butir valid dan 5 butir tidak valid. Butir instrument yang tidak valid yaitu butir nomor 7, 14, 17, 18, dan 25. Oleh karena itu, untuk variabel kompetensi pedagogik guru (X_2) sejumlah 22 butir pernyataan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrument

Instrumen yang reliabel belum tentu valid. Instrumen yang *reliable* adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹⁰⁵ Untuk menguji reliabilitas instrument intensitas pendidikan dan pelatihan (Diklat),

¹⁰⁵ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 121.

kompetensi pedagogik guru dan kinerja guru peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach*, dengan rumus:

$$r_i = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_i = Reliabilitas instrument

n = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$ = Skor tiap-tiap item

σ_t^2 = Varians total

Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukuran dapat dipercaya atau diandalkan. Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS 20.0 dengan model *Alpha Cronbach's* yang diukur berdasarkan skala *Alpha Cronbach's* 0 sampai 1. Adapun reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach's* lebih besar sama dengan 0,70.¹⁰⁶

Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas instrument pada dua variable bebas dan satu variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini:

¹⁰⁶ Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing, hlm. 92.

Tabel 3.11
Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Kondisi	Keterangan
Kinerja Guru (Y)	0,89	<i>Cronbach's Alpha</i> \geq 0,70	Reliabel
Intensitas Diklat (X_1)	0,88	<i>Cronbach's Alpha</i> \geq 0,70	Reliabel
Kometensi Pedagogik (X_2)	0,93	<i>Cronbach's Alpha</i> \geq 0,70	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Alpha Cronbach* semua variabel penelitian lebih besar dari pada angka 0,7. Hasil yang diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dari masing-masing variabel adalah kinerja guru (Y) memperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,89, nilai *Cronbach's Alpha* intensitas diklat guru (X_1) sebesar 0,88, dan nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel kompetensi pedagogik guru (X_2) sebesar 0,93. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini berstatus reliabel, sehingga semua instrumen di atas telah memenuhi syarat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data yang lain terkumpul. Pada proses perhitungan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program aplikasi komputer yakni *Statistic Package for the Social Science (SPSS) 20.0 for Windows* untuk memudahkan pengolahan data. Dalam penelitian analisis data menggunakan uji prasyarat analisis, analisis regresi linear berganda, analisis koefisien determinasi dan uji hipotesis.

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dilakukan agar hasil analisis data benar-benar memiliki tingkat keterpercayaan yang tinggi. Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal, dan apakah hubungan antar variabelnya linier. Pengumpulan data dilakukan secara random, untuk maksud tersebut, maka perlu diadakan uji prasyarat analisis diantaranya adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui data yang diperoleh dari masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Rumus yang digunakan adalah rumusan *Kolmogorov Smirnov*, maka dasar pengambilan keputusan apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* \geq dari nilai α (5%), maka data berasal dari populasi yang mempunyai distribusi normal, sebaliknya apabila \leq nilai α maka data berasal dari populasi yang tidak normal.¹⁰⁷ Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS versi 20.0 for Windows*.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui linier atau tidaknya hubungan masing-masing variabel. Linieritas variabel dapat dilihat dari *ANOVA Table* hasil uji F untuk baris *Deviation from linearity*. Pengujian hipotesis linieritas dalam penelitian ini menggunakan uji F pada taraf signifikan 5%.

¹⁰⁷ R. Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Linier Berganda dengan SPSS*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008, hlm. 108.

Jika nilai α lebih besar dari 0,05 maka hubungan antar variabel adalah linier. Sebaliknya jika nilai F_{hitung} dari F_{tabel} dan α signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hubungan antar variabel tidak linier. Apabila data yang digunakan dalam penelitian setelah diuji tidak linier analisis data tidak berlaku, karena persyaratan dalam asumsi data ini harus linier.¹⁰⁸

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik apabila homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Homoskedastisitas yaitu apabila *variance* dari *residual* pengamatan satu ke pengamatan lainnya tetap. Apabila berbeda, disebut heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).¹⁰⁹

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser*. Menurut Gujarati dalam Ghozali menjelaskan bahwa uji *Glejser* dilakukan untuk meregresi nilai *absolute residual* terhadap variabel independen. Untuk menentukan terjadi heteroskedastisitas atau tidak adalah dengan melihat nilai Sig. atau signifikansi yang dihasilkan dari uji regresi tersebut. Kriteria yang

¹⁰⁸ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 261

¹⁰⁹ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 139.

digunakan adalah apabila nilai Sig. yang dihasilkan lebih dari 0,05, maka terbebas dari asumsi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai Sig. kurang dari 0,05 maka terjadi asumsi heteroskedastisitas.¹¹⁰

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linier berganda adalah metode statistik untuk menguji pengaruh antara satu variabel terikat dengan lebih dari satu variabel bebas.¹¹¹

Regresi linear berganda dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh intensitas pendidikan dan pelatihan (Diklat), kompetensi pedagogik guru dengan kinerja guru MI se-Kecamatan Bangsri Jepara. Persamaan model regresi liner berganda yang digunakan sebagai berikut :¹¹²

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja guru
- a = Konstanta
- b₁ = Koefisien regresi untuk X₁
- b₂ = Koefisien regresi untuk X₂
- X₁ = Intensitas pendidikan dan pelatihan (Diklat)
- X₂ = Kompetensi pedagogik guru
- e = Gangguan statistik yang tidak bisa diamati

¹¹⁰ Imam Ghozali, 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20 Edisi 6*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, hlm. 142

¹¹¹ Suharsimi Arikunto, 2010, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 339

¹¹² Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 265

Untuk membantu proses pengolahan data secara tepat dan cepat maka pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) versi 20.0 for Windows.

3. Koefisien Determinasi (R_2)

Koefisien determinasi (R_2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Nilai R_2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi pengaruh intensitas pendidikan dan pelatihan (Diklat), kompetensi pedagogik guru secara parsial dan simultan terhadap kinerja guru. Pengujian hipotesis secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji t, sedangkan pengujian hipotesis simultan dilakukan menggunakan uji F.

a. Uji Parsial (Uji t)

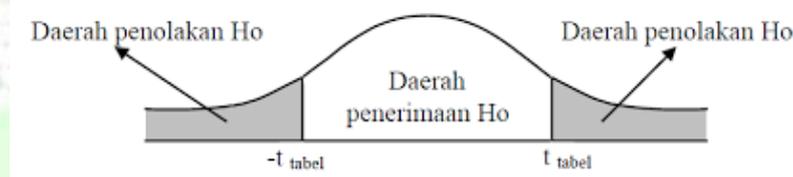
Analisis uji t, digunakan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.¹¹³ Dalam penelitian ini uji-t dilakukan untuk menguji

¹¹³ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 269-270

secara parsial intensitas pendidikan dan pelatihan (X_1) dan kompetensi pedagogik (X_2) berpengaruh terhadap kinerja guru (Y) MI Se-Kecamatan Bangsri Jepara.

Untuk mempermudah dalam menganalisis data yang diperoleh maka penulis menggunakan alat bantu Program *SPSS for Windows version 20.0*. Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut:¹¹⁴

- Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1 Grafik Uji-t (Parsial)

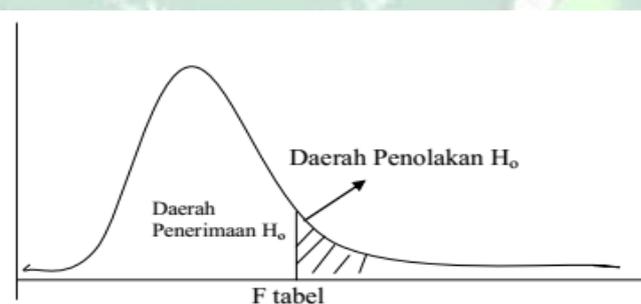
b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis secara keseluruhan atau simultan, maka dilakukan uji F, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen berupa intensitas pendidikan dan pelatihan (X_1) dan kompetensi pedagogik (X_2) yang terdapat dalam model secara bersama-sama atau simultan

¹¹⁴ Imam Ghozali, 2012, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*, Semarang: Badan Penerbit UNDIP, hlm. 98

terhadap variabel terikat kinerja guru (Y) MI Se-Kecamatan Bangsri Jepara. Perhitungan akan menggunakan batuan *Program SPSS 20.0 for Windows*. Setelah diperoleh hasil analisis dan perhitungannya, maka langkah selanjutnya adalah membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} atau menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:¹¹⁵

- Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti menerima H_0 dan menolak H_a yang artinya intensitas pendidikan dan pelatihan (Diklat) dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama atau simultan tidak mempengaruhi kinerja guru MI Se-Kecamatan Bangsri Jepara.
- Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti menolak H_0 dan menerima H_a yang artinya intensitas pendidikan dan pelatihan (Diklat) dan kompetensi pedagogik guru secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi kinerja guru MI Se-Kecamatan Bangsri Jepara.



Gambar 3.2 Grafik Uji F (Simultan)

¹¹⁵ Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hlm. 266